

# Analisis faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran membaca permulaan pada peserta didik kelas II sekolah dasar

L S Dewashanty<sup>1\*</sup>, R Winarni<sup>2</sup>, and J Daryanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[\\*sabrinadewashan@gmail.com](mailto:sabrinadewashan@gmail.com)

**Abstract.** This study aims to describe the results of the analysis of factors that hinder learning to read beginning and describe solutions for the process of learning to read beginning in class II students. This research uses descriptive qualitative research method. The subject of this research is the second grade teacher of SDIT Islamy Cawas. Research data were collected through interview data collection techniques and document studies. The data analysis technique used the Miles and Huberman model. The results showed that the factors that hindered early reading learning were as follows: (1) The teacher did not prepare for learning in the classroom. (2) Student factors, difficulty concentrating during learning due to fatigue, being disturbed by friends, and hyperactivity. (3) Factors in the learning process, use of inappropriate learning methods, less varied learning resources, lack of learning media, and lack of interaction between teachers and students. (4) Factors of facilities and infrastructure, lack of reading resources, absence of libraries, teaching aids and available learning media are not adequate. (5) Environmental factors, a family environment that is not conducive for students and the lack of tutoring by parents due to economic demands. Solutions used by teachers: (1) Mentoring and special assignments for hyperactive students. (2) A special class for learning to read for students who have difficulty reading. (3) Looking for reading sources and learning media from the internet.

**Keywords:** *inhibiting factors, read beginning, and elementary school.*

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia pada sekolah dasar memiliki tujuan agar peserta didik dapat berinteraksi memakai bahasa Indonesia dengan benar dan baik, dalam berbicara ataupun menulis, dan mengapresiasi hasil karya sastra Indonesia. Keterampilan yang termuat dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat meliputi membaca, mendengar, menulis dan berbicara [1]. Membaca ialah salah satu keterampilan berbahasa yang penting di antara keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini karena cara paling umum untuk mendapatkan pengetahuan tentang suatu hal adalah membaca, sehingga dengan kegiatan membaca dapat menambah wawasan dan menggali informasi tertulis dalam bahan bacaan [2].

Pembelajaran ialah aktivitas yang dilaksanakan untuk mengenalkan, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas serta kualitas belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran membaca pada sekolah dasar dilaksanakan sesuai dengan jenjang kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran

membaca pada peserta didik kelas rendah adalah membaca permulaan dan pada kelas tinggi adalah membaca lanjut. Membaca permulaan adalah kemampuan membaca bermaksud mengartikan bahasa tulis menjadi suara dengan cara yang baik dan tepat [3]. Pembelajaran membaca permulaan bertujuan agar peserta didik dapat memiliki keterampilan memaknai dan melisankan bahasa tulis dengan intonasi yang tepat, sebagai pondasi dari keterampilan membaca lanjut. Membaca permulaan mampu membantu peserta didik untuk memahami informasi dari suatu teks bacaan sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan. Pembelajaran di sekolah terlihat belum membuahkan hasil mengatasi kesulitan belajar yang dirasakan peserta didik. Hal ini ditegaskan oleh Sunaryo Kartadinata [4] yang menyebutkan bahwasanya beberapa pendidik atau guru yang memiliki intensitas komunikasi yang tinggi dan berhubungan setiap harinya dalam aktivitas pendidikan condong belum mengenal benar peserta didik yang menghadapi kesusahan belajar.

Pembelajaran membaca permulaan di SD IT Islamy merupakan pembelajaran di kelas rendah yang menerangkan dari bunyi huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Selanjutnya di kelas II SD ditekankan pada pengembangan dan cara meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang telah diajarkan di kelas I. Peserta didik kelas II diharapkan sudah mampu membaca kalimat sederhana dengan lancar, membeda bunyi-bunyi huruf, dan mengetahui tanda baca. Pembelajaran membaca permulaan pada kelas rendah ini diharapkan agar peserta didik dapat lebih awal membaca dengan baik serta lancar.

Kesulitan pada membaca permulaan dapat dilandaskan oleh beberapa hal seperti berkurangnya motivasi peserta didik untuk membaca yang membawa dampak kesulitan pada anak saat diminta untuk membaca di depan kelas. Pembelajaran membaca yang masih menggunakan cara pembelajaran membaca dengan guru menuntun peserta didik membaca naskah secara bersama-sama mengakibatkan guru sukar untuk menyadari peserta didik yang belum mampu membaca dan yang sudah. Kurangnya latihan membaca mandiri yang diberikan guru kepada peserta didik juga mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Faktor-faktor yang terlihat, acapkali tidak dihiraukan oleh guru sehingga berdampak pada masih rendahnya kemampuan membaca.

Berdasarkan paparan di atas sebagai seseorang yang berperan untuk mengajari peserta didik membaca permulaan maka guru harus mengetahui aspek apa yang menjadi penghambat peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan. Kesulitan yang dialami peserta didik bermacam-macam antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain tidaklah sama. Sehingga faktor penghambat dalam pembelajaran membaca permulaan peserta didik penting untuk diketahui. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran membaca permulaan maka peneliti menyusunnya dalam penelitian berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas II SDIT Islamy Cawas”.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian ini terdiri dari data wawancara dan studi dokumen. Sumber data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan guru kelas II Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa studi dokumen hasil nilai ujian peserta didik kelas II. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Islamy Cawas. Subjek penelitian ini adalah guru kelas II SDIT Islamy Cawas. Penelitian ini berfokus untuk menganalisis faktor-faktor yang menghambat keterampilan membaca peserta didik kelas II SDIT Islamy Cawas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan studi dokumen. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Peneliti menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan [5]. Prosedur penelitian dimulai dari tahap pra-lapangan, tahap lapangan dan diakhiri dengan tahap pengolahan data.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini mengambil subjek guru kelas II SDIT Islamy Cawas. Pada pembelajaran membaca permulaan peserta didik kelas II SDIT Islamy Cawas mengalami hambatan. Peneliti memperoleh data dengan menggunakan wawancara dengan guru kelas dan studi dokumentasi hasil belajar peserta didik

kelas II. Hasil analisis faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan diuraikan sebagai berikut:

### **3.1. Faktor Guru**

Guru kelas II memiliki pengalaman mengajar kelas rendah sebelumnya. Akan tetapi pengalaman mengajar tidak cukup. Banyak keterampilan yang perlu diperhatikan oleh seorang guru untuk mengajar, salah satunya adalah keterampilan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru kelas II menyatakan bahwa setiap akan melakukan pembelajaran menyiapkan RPP dan materi. Namun, saat peneliti meminta untuk diperlihatkan RPP untuk pembelajaran membaca permulaan guru kelas II mengatakan bahwa belum membuat. Hal ini mengartikan bahwa guru kelas II tidak selalu menyiapkan RPP untuk setiap pembelajaran. Guru diwajibkan untuk menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), hal ini menunjukan pentingnya kemampuan guru dalam penyusunan RPP yang benar. RPP yang benar mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai [6]

Guru kelas II cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Pembelajaran membaca permulaan di kelas II menggunakan media pembelajaran berupa gambar-gambar. Materi, strategi dan media pembelajaran yang digunakan untuk anak usia 7-12 tahun harus dapat dihubungkan dengan kegiatan nyata sehari-hari, karena anak dalam fase operasional konkrit [7]. Kurangnya persiapan dalam pembelajaran dapat berpengaruh ke hasil pembelajaran di kelas dan menjadi faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan. Persiapan pembelajaran membaca permulaan yang kurang akan mempengaruhi kemampuan membaca permulaan peserta didik.

### **3.2. Faktor Peserta Didik**

Peserta didik kelas II berjumlah 28 anak dan tidak ada yang mengalami ketunaan. Faktor fisik yang menjadi penghambat pembelajaran adalah kelelahan. Jam pembelajaran yang dimulai dari pukul 7 sampai pukul 2 siang dapat menyebabkan peserta didik kelelahan dan menurunnya konsentrasi belajar. Kurangnya konsentrasi saat belajar dapat membuat peserta didik tidak mampu mencerna pembelajaran yang disampaikan oleh guru [8].

Terdapat peserta didik yang hiperaktif dan acapkali mengganggu peserta didik yang lain saat pembelajaran berlangsung. Anak hiperaktif menunjukkan perilaku seperti sulit berkonsentrasi, impulsif, lebih ulet, dan tidak bisa duduk dengan tenang di dalam kelas. Delapan peserta didik kelas II merasakan kesusahan dalam membaca kata dan tiga diantaranya sulit dalam membedakan huruf. Lima peserta didik yang lain merasakan kesusahan saat merangkai huruf-huruf menjadi satu kata. Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca memiliki latar belakang keluarga dengan kekurangan ekonomi. Keluarga peserta didik juga cenderung menyerahkan pendidikan putra-putrinya kepada guru di sekolah sepenuhnya. Orang tua belum mampu melakukan pendampingan pembelajaran di rumah karena harus bekerja.

### **3.3. Faktor Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas II SDIT Islamy cawas dimulai dengan kegiatan pembukaan seperti berdoa, melafalkan surat-surat al-quran, dan pembiasaan literasi. Pembiasaan literasi tidak dilakukan secara rutin oleh guru. Setelah melakukan pembukaan guru akan meminta peserta didik untuk membuka materi pada hari itu dan membacanya. Selanjutnya guru akan menjelaskan pada peserta didik. Guru kelas II menyebutkan bahwa beliau lebih sering menggunakan metode ceramah. Secara sadar guru kelas II mengakui bahwa metode ini kurang efektif terutama untuk mengajarkan hal praktik seperti membaca karena metode ceramah hanya terjadi interaksi satu arah. Interaksi antara peserta didik dengan guru dalam pembelajaran dapat menimbulkan perubahan perilaku baik dalam ranah rasa, cipta, dan karsa [10]. Guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar-gambar. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat memberikan peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan lebih menyenangkan dan menarik dengan bermain, peserta didik dapat belajar tentang berkomunikasi, bernegosiasi, pikiran dan perasaan orang lain serta sudut

pandang. Hal tersebut dapat menjadi stimulant minat peserta didik untuk belajar dan mengembangkan kemampuan membaca permulaan [11].

### **3.4. Faktor Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang ada belum mampu untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran. Kondisi gedung yang saat ini di tempat cukup baik meskipun tidak terlalu luas. Akan tetapi, kebutuhan ruang kelas tidak dapat tercukupi sehingga ruang gudang terpaksa menjadi kelas. Perpustakaan yang menjadi salah satu tempat mencari sumber bacaan tidak tersedia di SDIT Islamy. Tidak tersedia pojok baca di kelas untuk menambah bahan bacaan peserta didik. Ada dan tidaknya perpustakaan, berfungsi dengan semestinya atau tidak sebuah perpustakaan sekolah berpengaruh ke hasil belajar peserta didik.

Sumber belajar yang bervariasi dari perpustakaan dan ruang perpustakaan yang baik dapat meningkatkan minat baca peserta didik yang akan menambah pengetahuan dan mengasah kemampuan bahasa peserta didik [12]. Alat peraga dan media pembelajaran yang tersedia masih terbatas dan belum mampu mendukung pembelajaran membaca permulaan agar efektif. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan meningkatkan hasil belajarnya [13]. Guru berharap kedepannya sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran yang optimal dapat tersedia di SDIT Islamy Cawas.

### **3.5. Faktor Lingkungan**

Lingkungan sekolah SDIT Islamy Cawas berada dipinggir desa dan jalan raya. Gedung sekolah yang berjarak dekat dengan jalan raya sangat rawan dengan kebisingan dapat mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik di dalam ruang kelas [14]. Kebisingan di jalan raya dapat berupa suara kendaraan bermotor, klakson, dan knalpot. Guru menenrangkan bahwa peserta didik akan terpecah konsentrasinya saat ada kendaraan dengan suara keras. Kondisi lingkungan rumah peserta didik tidak dapat diterangkan oleh guru secara spesifik.

Kondisi ekonomi keluarga peserta didik kelas II berasal dari keluarga menengah ke bawah. Orang tua atau wali peserta didik secara garis besar bekerja sebagai buruh pabrik, buruh harian lepas, dan membuka bengkel di rumah. Salah satu peserta didik yang mengalami kesulitan membaca diduga kurang perhatian dan bimbingan dari orang tua. Menurut guru kelas II keluarga peserta didik cukup mendukung pembelajaran anaknya. Slameto [15] menyatakan bahwa keluarga berperan penting dalam proses belajar peserta didik. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi antara lain: suasana rumah, relasi antar anggota keluarga, cara orang tua mendidik dan keadaan ekonomi keluarga. Pemberian perhatian yang cukup oleh orang tua kepada anak akan memiliki dampak baik terhadap perkembangan kepribadian anak.

### **3.6. Solusi yang di Terapkan Guru untuk Mengatasi Pembelajaran yang Terhambat**

Solusi yang digunakan guru untuk mengatasi pembelajaran membaca permulaan yang terhambat yang pertama adalah memberikan pendampingan khusus bagi peserta didik yang hiperaktif. Hal ini dilakukan agar peserta didik yang hiperaktif tidak kehilangan konsentrasi saat belajar. sangat penting bagi orangtua maupun guru untuk menjaga komunikasi, bersabar dan lebih memberikan rasa kasih pada sang anak yang menderita hiperaktif, serta mencurahkan perhatian terhadap semua perilaku agar tetap berada dalam kendali [16].

Solusi kedua adalah mengadakan kelas tambahan untuk belajar membaca untuk peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Kelas khusus ini tidak dilakukan secara rutin, hanya dilakukan jika guru kelas II memiliki waktu luang. Jam tambahan setelah selesai kelas dapat menjadi solusi untuk peserta didik yang merasakan kesulitan membaca [17]. Guru kelas II juga menyarankan kepada orang tua agar peserta didik diberikan pendampingan atau tutor membaca di rumah. Solusi ketiganya adalah mencari tambahan sumber bacaan dari internet. guru mencari di internet sumber bacaan atau media pembelajaran membaca dan mencetaknya. Pada saat ini, sumber bacaan tidak hanya terbatas pada buku fisik saja. E-book juga bisa menjadi pilihan yang mudah diakses di mana saja dan kapan saja [18].

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan adalah sebagai berikut: (1) Faktor guru, guru kurang mempersiapkan pembelajaran di dalam kelas. Kurangnya persiapan dalam pembelajaran dapat berpengaruh ke hasil pembelajaran di kelas. (2) Faktor peserta didik, kesulitan untuk berkonsentrasi saat pembelajaran karena kelelahan, diganggu oleh teman, dan hiperaktif. Perhatian dari orang tua untuk membimbing peserta didik belajar membaca juga memengaruhi kemampuan membaca peserta didik. (3) Faktor proses pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, sumber belajar kurang bervariasi, media pembelajaran tidak memadai, dan kurangnya interaksi guru dan peserta didik. (4) Faktor sarana dan prasarana, kurangnya sumber bacaan, tidak adanya perpustakaan, alat peraga dan media pembelajaran yang tersedia belum memadai. (5) Faktor lingkungan, lingkungan keluarga yang kurang kondusif untuk peserta didik dan kurangnya bimbingan belajar oleh orang tua karena tuntutan ekonomi.

Solusi yang digunakan guru untuk pembelajaran membaca permulaan yang terhambat di kelas II SDIT Islamy Cawas adalah sebagai berikut: (1) Pendampingan dan tugas khusus untuk peserta didik yang hiperaktif. (2) Kelas khusus belajar membaca untuk peserta didik yang kesulitan membaca. (3) Mencari sumber bacaan dan media pembelajaran dari internet. Implikasi teoritis pada penelitian ini dapat menambah wawasan tentang faktor-faktor yang menghambat pembelajaran membaca permulaan dan solusi yang dapat dipraktikkan guru untuk mengatasinya. Implikasi praktis pada penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan gambaran kepada guru dan calon guru tentang faktor-faktor yang menghambat pembelajaran membaca permulaan sehingga dapat di atasi.

#### 5. Referensi

- [1] Megasari, I. (2015). PENGGUNAAN KARTU KATA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR. *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN*, 1–15.
- [2] Gustiawati, R., Arief, D., Zikri, A., Padang, U. N., & Barat, S. (2020). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN CERITA FABEL PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 355–360.
- [3] Nikmah, A. S. (2016). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Buku Besar Pada Siswa Kelas IB SD NGOTO. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 18 Tahun Ke 5*.
- [4] Sakinatun, U. U. (2014). *Bimbingan Belajar untuk Siswa Berkesulitan Belajar Membaca di SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [5] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- [6] Mawardi. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 20, 69–82.
- [7] Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematika pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Pusat Studi Gender Dan Anak (PSGA) LP2M IAIN Jember*.
- [8] Fridaram, O., Isthari, E., Cicilia, P. G. C., Nuryani, A., & Wibowo, D. H. (2020). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(Desember), 161–170.
- [10] Lisa, J. L., Ariesta, R., Agus, D., Purwadi, J., Studi, P., Bahasa, P., Jurusan, I., Fkip, S., Bengkulu, U., & Id, J. C. (2018). *Analisis Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII Smp Negeri 15 Kota Bengkulu*.
- [11] Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29–37.
- [12] Huda, I. C. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1). <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- [13] Badok, N. D. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca dan Menulis Melalui Penggunaan Alat Peraga pada Siswa Kelas I SD Inpres 9 Luwuk Tahun Pelajaran 2019/2020. *Urnal Edukasi New Normal*, 1.

- [14] Halil, A., Yanis, A., & Noer, M. (2015). Pengaruh Kebisingan Lalulintas terhadap Konsentrasi Belajar Siswa SMP N 1 Padang. In *Andalas* (Vol. 4, Issue 1). <http://jurnal>.
- [15] Priyayi, D. F., Keliat, N. R., & Hastuti, S. P. (2018). *Masalah dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Guru Biologi Sekolah Menengah Atas (Sma) Di Salatiga dan Kabupaten Semarang* (Vol. 2, Issue 2). <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/dikbio>
- [16] Mingkala, H. (2021). Pendampingan Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Hiperaktif Serta Cara Menangani Anak Hiperaktif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat DIKMAS*, 1.
- [17] Udhiyanasari, K. Y. (2019). *UPAYA PENANGANAN KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK BERKESULITAN MEMBACA KELAS II DI SDN MANAHAN SURAKARTA* (Vol. 3, Issue 1).
- [18] Azis, Abdul. (2022). Pemanfaatan Web Ebook Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak-Anak. *Jurnal Informasi, Perkebunan, Sipil*.